

# Seberapa Besar Implementasi ISAK 35 pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dan Yayasan Penabulu

Asep Muhyidin<sup>1</sup>, Fadilah Anjani Mukti<sup>2</sup>, Nenden Husni Nur Janah<sup>3</sup>, Amelia Ardana<sup>4</sup>,

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

[1asepmuhyidin.10.10@gmail.com](mailto:asepmuhyidin.10.10@gmail.com), [2fadilahanjani173@gmail.com](mailto:fadilahanjani173@gmail.com), [3nendenjnh16@gmail.com](mailto:nendenjnh16@gmail.com),

[4ameliardana796@gmail.com](mailto:ameliardana796@gmail.com)

## ABSTRAK

*Entitas nirlaba merupakan lembaga yang bergerak pada sosial dan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sebuah yayasan dalam mengimplementasikan komponen-komponen ISAK 35, agar dapat mencerminkan pertanggung jawaban publik yang baik sesuai ISAK 35. Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dan Yayasan Penabulu adalah yayasan yang bergerak pada bidang sosial dan masyarakat yang termasuk entitas nirlaba. Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih merupakan sebuah yayasan yang berdiri pada tahun 2015 dan Yayasan Penabulu berdiri pada tahun 2002 disahkan pada tahun 2003. Namun dalam pelaksanaan program kegiatannya memerlukan dana, sehingga memerlukan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dan Yayasan Penabulu yang diawali dengan analisis indikator komponen ISAK 35. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai standar. Namun, masih terdapat beberapa komponen ISAK 35 yang belum diterapkan serta penjabaran pada catatan atas laporan keuangan yang kurang lengkap. Pada tiga tahun terakhir menunjukkan tingkat penerapan ISAK 35, Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih tingkat pengimplementasian ISAK 35 di tahun 2019 sebesar 38%, di tahun 2020 sebesar 60% dan di tahun 2021 sebesar 53%. Sedangkan tingkat penerapan ISAK 35 pada Yayasan Penabulu di tahun 2019 sebesar 70%, serta di tahun 2020 dan 2021 sebesar 95%.*

**Kata Kunci :** ISAK 35, yayasan, komponen, penyajian laporan keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, manajemen keuangan telah memasuki era akuntan publik, khususnya di bidang akuntan publik. Hal ini karena akuntabilitas publik adalah akuntabel kepada publik atau donatur karena publik atau donatur menyediakan dana untuk seluruh kegiatan operasional. Akibatnya, yayasan harus mampu mempertanggungjawabkan transaksi dana, dan laporan keuangan juga harus menjadi alat bagi berbagai pihak untuk mengambil keputusan. Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan tersendiri yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan tertentu (UU No. 16 Tahun 2001). Operasi yayasan didukung oleh sumbangan dari para donatur, masyarakat umum, dan pemerintah karena merupakan organisasi nirlaba. Yayasan harus

mampu menghasilkan laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban, meskipun pada kenyataannya para donor tidak mengharapkan pengembalian atas investasi mereka.

Karena penataan keterangan finansial bagi wadah nirlaba merupakan hal yang krusial, maka diperlukan suatu ukuran standar yang mengatur penyusunannya. Sejak tahun 1997, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) telah dipakai guna mengatur organisasi nirlaba. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35 menggantikan PSAK 45 dalam tahun 2019. Wadah nirlaba kini bisa menata keterangan finansialnya bertimbal melalui ISAK No.35 seumpama pengaruh dalam terbitnya hukum modern ini.

Munculnya hukum baru-baru ini membuat wadah nirlaba sulit guna menerapkannya sebab berlimpah dari mereka tidak memiliki latar belakang akuntansi. Untuk organisasi nirlaba, IAI menerbitkan ISAK 35. Jenis laporan yang harus disampaikan oleh organisasi nirlaba adalah: catatan atas keterangan finansial, laporan arus kas, laporan laba rugi komprehensif, keterangan modifikasi aktiva bersih, dan laporan posisi keuangan (IAI, 2018). Namun, jika organisasi nirlaba tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai, akan sangat sulit untuk menerapkan peraturan baru tentang pencatatan ini.

Dengan meningkatkan surplus mereka, memperoleh bantuan ataupun sedekah, dan sumbangan akan seseorang ataupun golongan sosial, nirlaba memperoleh modal sendiri atau modal dana. Menurut Mandiri (2012), tujuan utama organisasi nirlaba adalah untuk menyokong ataupun berpartisipasi giat pada beragam kegiatan publik tanpa berfokus pada mengejar profit. Laporan Posisi Keuangan yang merinci kekayaan, kewajiban, dan kekayaan bersih organisasi serta hubungannya, menyampaikan kapasitas organisasi untuk terus memberikan layanan. Aktiva bersih lembaga keuangan nirlaba yang dibatasi dan tidak dibatasi disajikan secara terpisah dalam laporan posisi mereka. Laporan kegiatan dan laporan arus kas menunjukkan pertanggungjawaban pimpinan atau bendahara yayasan dalam mengatur sumber daya organisasi yang didapat akan donor.

Berbeda melalui “Ciri-ciri entitas yang menampilkan nirlaba berbeda dengan entitas bisnis yang menampilkan keuntungan”, wadah nirlaba yakni wadah yang pada seluruh kegiatan operasionalnya tak bertujuan guna mendapatkan profit atau keuntungan. Cara di mana organisasi yang mendukung organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang diperlukan guna menjalankan berbagai aktivitas operasinya adalah perbedaan mendasar utama antara entitas yang bermaksud mengejar keuntungan dan entitas bisnis yang bermaksud mengejar keuntungan. Menurut ISAK 35, 2018: "Organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari penyedia sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali ataupun faedah perdagangan sebanding melalui total sumber daya yang disediakan." 35.1). Kegiatan bisnis dan nirlaba tidak terlepas dari pertanggungjawaban dana yang digunakan, seperti halnya dalam organisasi bisnis. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, penyusunan laporan keuangan tentunya dipengaruhi oleh akuntansi dalam hal ini. Untuk menghasilkan keluaran yang relevan dan dapat diandalkan, maka diperlukan perencanaan pengelolaan keuangan yang baik. Peran signifikan ini juga tidak terlepas dari cakupan kontribusi yang dilakukan di berbagai sektor nirlaba, diantaranya wadah masyarakat keagamaan, rumah ibadah, yayasan pendidikan tinggi (perguruan tinggi), lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan lembaga.

Ada pembina, pengurus, dan pengawas di yayasan. sebagaimana tercantum dalam bagian Nomor Undang-Undang Republik Indonesia. “Pengelola wajib membentuk serta menyimpan arsip finansial lembaga berbentuk pertanda pembukuan dan petunjuk manajemen penunjang administrasi finansial,” bunyi Pasal 48 UU 16 Tahun 2001. Selain itu, yayasan wajib memasang pengumuman laporan tahunan pada papan pengumuman kantor. Akibatnya, manajemen diharuskan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pengawas yang merinci kemajuan kegiatan yayasan dan situasi keuangan. Untuk mencapai pembangunan dasar, akuntabilitas dan transparansi merupakan komponen penting dari pengelolaan keuangan yang sehat.

Bidang keagamaan, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial kemanusiaan adalah contoh berbagai yayasan yang bergerak di bidang sosial. Sektor sosial kemanusiaan merupakan gambaran sebuah sektor dalam sektor nirlaba yang tentunya membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik karena yayasan sosial kemanusiaan menggunakan berbagai sumber pendanaan dalam pengembangannya, baik dari donatur, donatur, maupun pihak khusus. agensi. Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih (YPPK) dan Yayasan Penabulu merupakan organisasi sosial kemanusiaan global yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan mulai dari aksi tanggap darurat, program pemulihan pasca bencana, program berbasis infaq, sedekah, infak, hibah, dan Wakaf, serta bantuan sosial lainnya melalui program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Organisasi-organisasi ini telah banyak berperan dalam membantu pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah ketegangan dalam kehidupan masyarakat.

Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih (YPPK) dan Yayasan Penabulu seumpama lembaga masyarakat serta umat manusia berita finansial yang diwujudkan tak cukup diuntungkan oleh sisi yayasan, pemberi, serta social saja, namun yang diperlukan bagi sisi penguasa dan bagian-bagian yang bersangkutan lain. Tetapi tak kurang curahan saat ini ditujukan dalam kadar jasa Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih (YPPK) serta Yayasan Penabulu yang dinilai masih rendah. Perkembangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih (YPPK) serta Yayasan Penabulu, Kedua yayasan menuntut akan meneruskan fasilitas yang berkualitas, serta dukungan dari para donatur dikendalikan agar dapat memuaskan para penerima bantuan yang menjadi sasaran dalam misi kemanusiaan. Baik aspek manajemen maupun operasional sangat dipengaruhi oleh berbagai tuntutan dari lingkungan. Pengendalian biaya adalah tuntutan lain, yang merupakan masalah rumit sebab diakibatkan akan sejumlah pihak, termasuk mekanisme pekan, perbuatan ekonomi, SDM (profesionalisme), serta perkembangan teknologi yang dimiliki oleh kedua yayasan itu sendiri.

Agar lembaga keuangan transparan dan menawarkan perspektif tentang prosedur mendasar yang nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya, prosedur ini membutuhkan perencanaan yang matang. Menurut Bastian (2018), akuntansi adalah suatu metode untuk meringkas, mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi yang terjadi dalam batas waktu tertentu dalam suatu entitas. atau yayasan sehingga mereka dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Konsekuensinya, akuntansi diperlukan untuk semua kegiatan manajemen keuangan lembaga kesejahteraan sosial. Dalam hal ini, Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih (YPPK) dan Yayasan Penabulu, dengan menerapkan laporan

keuangan secara baik dan berkelanjutan juga dapat membantu mereka dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara efektif.

Dalam hal ini, pemerintah memainkan peran penting dengan bertindak sebagai pengawas dan pengontrol untuk memastikan bahwa suatu organisasi tidak menyimpang dari tujuan utamanya. Dalam kasus lain, pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk menyediakan ruang dan lokasi atau bahkan menjadikan unit organisasi sebagai mitra. bekerja sebagai bentuk dukungan terhadap sikap dan keberlanjutan organisasi. Namun, ada sejumlah organisasi nirlaba yang, meskipun tidak memiliki saham kepemilikan, mendanai kebutuhan modalnya melalui hutang dan kebutuhan operasionalnya melalui pendapatan dari layanan publik. Konsekuensinya, pengguna laporan lembaga keuangan, seperti kreditur dan sumber pendanaan lainnya, memberikan nilai tinggi pada pengukuran jumlah aset dan kepastian penutupan arus kas.

Temuan penelitian membawa kita pada kesimpulan bahwa organisasi nirlaba berorientasi belum sepenuhnya menerapkan standar ISAK Nomor 35. Seperti halnya penelitian Sri Nelva Susanti (2020) tentang Analisis Penerapan ISAK Nomor 35 pada Laporan Keuangan Yayasan MTS Al-Manar. Penelitian sampai pada kesimpulan bahwa laporan keuangan yayasan MTS Al-Manar tidak sesuai dengan ISAK No. 35. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Jusrang (2021) dengan judul “Analisis Penerapan ISAK Nomor 35 Mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba” (Studi Kasus: Yayasan Aksi Cepat Tanggap Sulawesi Selatan), dimana peneliti sampai pada kesimpulan bahwa pengurus Yayasan Aksi Cepat Tanggap mengutarakan keterangan finansial bertimbang melalui ketentuan yang mengatur penerapan ISAK 35 laporan keuangan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Sahal Purba lebih terfokus membahas Kenaikan atau penurunan aktiva bersih terlihat pada saat menyusun laporan laba rugi konsolidasi, kewajiban, nilai aset dan aset Panti Asuhan Gelora yang ditunjukkan pada laporan status keuangan HKBP Pangaribuan dalam Laporan Arus Kas. Pencatatan keuangan menggunakan metode sederhana. Pencatatan keuangan dilakukan hanya pada saat ada kas masuk dan keluar atau cash basis. Penyusunan laporan keuangan Gereja HKBP Pangaribuan disusun sesuai ISAK 35, laporan keuangannya lebih terstruktur dan detail, tidak hanya terkait cash inflow dan cash outflow. Pada penelitian yang dilakukan Rima Angelia dengan metode kuantitatif sebelumnya juga membahas Variabel X1 menunjukkan korelasi yang positif, maka pengaruhnya terhadap variabel dependen Y tidak signifikan. Variabel X3 menghasilkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat/tergantung Y karena nilainya 0,000 lebih minim akan 0,05.

Dalam pengkajian sebelumnya yang dilakukan Yeni Melia membahas bahwa buatan penelitian organisasi nirlaba Indonesia dengan menggunakan metode tinjauan literatur sistematis tidak mengutarakan keterangan finansial bertimbang melalui tolak ukur Standar Keuangan (SAK), serta penelitian yang dilakukan Ni Luh De Erik Trisnawati tentang “Perancangan Sistem Pelaporan Keuangan Sederhana Pada Organisasi Nirlaba” kesimpulannya lebih memfokuskan penerapan desain sistem pelaporan keuangan sederhana pada organisasi nirlaba LKSA Ananda Seva Dharma memang telah membantu LKSA dalam menyusun laporan keuangan. LKSA juga dapat menyusun laporan dengan mudah dan efisien. Dengan menerapkan desain sistem pelaporan keuangan yang sederhana, LKSA dapat menyampaikan laporan secara bertanggung jawab dan transparan sehingga para

donatur dapat mempercayainya. Para donatur juga menginginkan agar dana yang disumbangkan digunakan dan dikelola dengan sebaik mungkin. Donor sering diminta untuk melaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban tentang bagaimana organisasi nirlaba mengelola dana mereka. Hal ini sangat penting sebab sekarang kita sering mendengar kasus para donatur yang menyelewengkan dana ke organisasi nirlaba termasuk LKSA.

Berbeda dengan penelitian saat ini, penelitian sebelumnya kurang memperhatikan dalam hal penerapan dan penyajian laporan keuangan khususnya penerapan standar ISAK 35 dan juga tidak memperhatikan komponen-komponen yang sesuai dengan standar. Adapun penelitian yang kami lakukan, penelitian berfokus pada penerapan dan penyajian laporan keuangan dengan melihat seberapa besar komponen dari standar yang diterapkan, oleh dua instansi yang kami ambil sebagai objek penelitian. Dimana laporan keuangan dan penerapannya apakah sudah sesuai atau belum dengan ISAK 35. Serta sebagai wujud pertanggungjawaban publik bagi donatur, masyarakat dan pihak pemberi sumbangan, hibah serta wakaf.

Permasalahan yang sering muncul pada sektor publik yayasan. Yayasan yang ada di Indonesia lebih banyak mengumpulkan dana dari pihak luar atau eksternal dibanding dengan penggunaan dana yang dimiliki oleh yayasan itu sendiri. Akibatnya, banyak yayasan yang tidak mampu mengembangkan cita-citanya untuk memperjuangkan aspek-aspek sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dalam banyak kasus, yayasan seringkali malah tumbuh menjadi model perusahaan yang baru. Para pendiri yayasan seharusnya assalam mereka yang memiliki uang tak berseri atau paling tidak memiliki jaringan dengan pemilik kapital yang tidak terbatas (donatur). Jika suatu yayasan didirikan dengan semangat pengumpul uang, maka besar kemungkinan konflik yayasan di kemudian hari akan terjadi. Tidak sedikit bahkan diantara pendiri dan pengelola yayasan yang membawa konfliknya ke ranah hukum. Konflik bahkan berakhir dengan penjara. Mengapa demikian bisa terjadi? Salah satu sebabnya, pendiri yayasan tidak memiliki ketercukupan modal, mereka menempatkan yayasan sebagai lahan usaha kehidupan dirinya dan keluarganya.

Berdasarkan riset penelitian dan beberapa penelitian terdahulu dengan kesimpulan yang berbeda, yang dilakukan sebelumnya mengenai penerapan standar akuntansi keuangan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba, maka penulis pun juga tertarik untuk melakukan penelitian pada organisasi sektor publik yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan, dimana peneliti melakukan penelitian pada dua yayasan yaitu Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih (YPPK) dan Yayasan Penabulu. Yayasan pendidikan, lembaga keagamaan dan Lembaga Sosial kemanusiaan dalam hal ini kedua yayasan tersebut memiliki perbedaan dalam hal penyusunan laporan keuangan, baik dari segi aktivitas perusahaan proses Pendanaan di mana pendanaan diperoleh dari masyarakat yang memiliki tingkat pertanggungjawaban sangat besar, layanan jasa yang diberikan penggunaan dan alokasi dana perusahaan di mana kedua yayasan ini berorientasi pada misi kemanusiaan, tanggap darurat, dan bencana alam yang fokusnya dalam negeri untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat nasional terutama pada daerah-daerah pelosok atau terpencil. Dengan ini diharapkan secara keseluruhan pedoman pelaporan keuangan sampai dengan seberapa besar implementasi ISAK 35 ini. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan adalah “Seberapa Besar Implementasi ISAK 35 pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dan Yayasan Penabulu”.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pengkajian ini dilaksanakan memakai cara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yakni pengkajian yang didalam terdapat data bersifat numerik maupun angka. Yang dimana maksudnya adalah untuk meneliti permasalahan apa dan bagaimana agar bisa diukur dengan angka. Sedangkan, berdasarkan Arikunto (2019, hlm. 27) pengkajian kuantitatif merupakan cara pengkajian yang bertimbang melalui namanya, yang dimana berlimpah menuntut memakai angka-angka, mulai dari penumpukkan petunjuknya, pemahaman mengenai petunjuk tersebut seperti apa, dan performa hasil untuk ditarik kesimpulan nantinya. Tiap-tiap pengkajian kuantitatif juga mendefinisikan dasar pengkajian apa yang dipakai, sebab dasar pengkajian ini ialah kerangka acuan penelaah yang pada merancang instrumen pengkajian tersebut.

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, komitmen Elang Mahkota Teknologi Group (EMTEK) pada bagian masyarakat serta kemanusiaan antara lain Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih (YPP). Unit bisnis CSR Grup Emtek, seperti Pundi Amal di SCTV dan Peduli Kasih di Indosiar, merupakan pelopor di bidang sosial. Manajemen Grup Emtek telah mengambil keputusan pada tanggal 11 November 2015 untuk mendirikan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih (YPP) berdasarkan Akta Notaris No. 38, di Jakarta, dan memperoleh Surat Keputusan Nomor AHU-0023500.AH.01.04 dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. tahun 2015.

Sejak didirikan di Jakarta pada tahun 2002, Yayasan Penabulu telah diakui sebagai badan hukum dengan Akta No. 1 tanggal 22 Oktober 2003, yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C- 435 HT.01.02.TH 2004. Misi Penabulu adalah memberdayakan organisasi masyarakat sipil Indonesia sejak didirikan. Di Indonesia, organisasi keuangan masyarakat sipil dikelola oleh Yayasan Penabulu. Selain itu, Yayasan Penabulu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dari masing-masing organisasinya. Penabulu telah melihat sejumlah kemajuan, dimulai dengan pembentukan lembaga donor masyarakat sipil. Seiring berjalannya waktu, Penabulu juga maju dalam aspek penguatan kelembagaan program pengelolaan (perencanaan-pemantauan-evaluasi) Sumber Daya Manusia. Dengan demikian, Yayasan Penabulu akhirnya bergabung dengan sejumlah besar komunitas dan organisasi ternama lainnya. Dan mengubah cara energi menjadi tempat di mana orang dapat tumbuh bersama, mengkonsolidasikan ide-ide mereka, dan melepaskan kekuatan masyarakat sipil di Indonesia, yang pada gilirannya mendorong tata kelola pembangunan negara yang lebih baik.

Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih yang bergerak di semua bidang seperti Bidang Pendidikan, Sosial, Kemanusiaan, maupun lingkungan dan dimana pada awalnya pundi amal juga dibentuk untuk membantu penderita jantung bawaan. Yayasan ini memang sudah bergabung serta berpartner melalui gerak bisnis unit upaya Grup Emtek lain yang beralih pada tatar digital (digital platform) contoh pekan digital, pelunasan digital, sarana berita online dan selainnya. Dimana Yayasan pundi amal peduli kasih seiring dengan perubahan bagi periode ke periode ini juga menemui penumbuhan yang sangat luar biasa , karena Yayasan ini sudah banyak membantu pada setiap bidangnya. Bahkan hingga saat ini

Yayasan pundi amal peduli kasih pun masih terus berkembang di bidang sosial, lingkungan, pendidikan Kesehatan dan yang lainnya. Pada dasarnya kedua Yayasan tersebut hampir sama berfokus pada bidang-bidang sosial dan yang lainnya.

Ada populasi dalam penelitian ini yang harus diselidiki oleh setiap Unit Yayasan. di mana kami melihat lembaga sosial, Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dan Yayasan Penabulu, sebagai populasi. Sampel penelitian mencakup banyak orang. Mereka dapat dibedakan oleh sejumlah faktor. Populasi juga dapat dibagi menjadi populasi homogen dan heterogen berdasarkan sifatnya. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa populasi yang beragam dengan berbagai karakteristik adalah populasi yang ideal untuk penelitian ini. Sebelum populasi, batas-batas harus ditetapkan. Karena fakta bahwa orang dan fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari sering menjadi subjek penelitian di bidang sosial, populasi yang digunakan biasanya beragam.

Misalnya, kami menyelidiki penerapan ISAK 35 pada yayasan sosial dengan melakukan penelitian di Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dan Yayasan Penabulu. Ini berisi sejumlah indikator penggunaan ISAK 35 untuk Yayasan yang diteliti. Berikut tabel indikator dalam penerapan ISAK 35 :

Tabel 1. Tabel Indikator penerapan ISAK 35

No.	Kriteria
1	Berdasarkan prinsip entitas berorientasi non laba
2	Berdasarkan penyusunan laporan Penghasilan Komprehensif
3	Berdasarkan penyusunan laporan posisi keuangan
4	Berdasarkan penyusunan laporan perubahan aset neto
5	Berdasarkan penyusunan laporan arus kas (metode langsung)
6	Berdasarkan penyusunan laporan arus kas (metode tidak langsung)
7	Berdasarkan penyusunan catatan atas laporan keuangan

Analisis berdasarkan indikator pada penerapan ISAK 35 terhadap Yayasan yang diteliti tersebut meliputi beberapa komponen diantaranya, di indikator berdasarkan prinsip entitas berorientasi non laba mengetahui sumber daya entitas berorientasi non profit berawal oleh pemberian sumber daya, tak ada kepunyaan contoh biasanya dalam entitas bisnis berorientasi keuntungan. Pada indikator penghasilan komprehensif mengetahui pengklasifikasian pendapatan, beban tanpa dan dengan pembatasan. Pada indikator penyusunan laporan posisi keuangan mengetahui pengklasifikasian investasi jangka pendek dan panjang serta penyajian wakaf dan hibah. Pada indikator perubahan aset neto memuat komponen penyajian aset neto tanpa dan dengan pembatasan. Pada indikator penyusunan laporan arus kas memuat komponen penyajian kegiatan operasi, kegiatan penanaman modal serta kegiatan pendanaan melalui penggunaan cara terus serta tidak terus. Pada indikator penyusunan catatan atas laporan keuangan memuat komponen pengungkapan hibah dan wakaf, penguraian kekayaan neto melalui penetapan dan kekayaan neto yang diindependen dan penguraian investasi dicatat pada nilai wajar. Teknik Analisis data Statistik Inferensial merupakan Analisis yang tepat digunakan karena peneliti sampel dari seluruh populasi harus diambil. Selain itu, pendekatan ini merupakan analisis Statistik Inferensial yang menekankan pada proses generalisasi yang lebih komprehensif. Ada dua cara untuk menggunakan metode ini. Yang pertama adalah metode korelasional, yang menjelaskan bagaimana dua atau lebih

variabel saling mempengaruhi. Metode kedua yang membandingkan kondisi dua variabel atau lebih atau pihak-pihak yang terlibat adalah metode perbandingan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Penerapan ISAK 35 pada Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dan Yayasan Penabulu disajikan dengan tabel dengan keterangan A untuk Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dan B untuk Yayasan Penabulu .

#### 1. Berdasarkan Prinsip Entitas Berorientasi Nonlaba

Tabel 2. Indikator ISAK 35 berdasarkan prinsip entitas berorientasi nonlaba

		A			B			
Berdasarkan prinsip entitas berorientasi nonlaba		Example	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber	1	1	1	1	1	1	1
2	menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas	1	1	1	1	1	1	1
3	tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi	1	1	1	1	1	1	1
Skor Total		3	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dari 3 tahun terakhir berdasarkan prinsip entitas berorientasi nonlaba menunjukkan 100% setiap tahunnya yang berarti yayasan tersebut memiliki prinsip berorientasi nonlaba dilihat dari data keterangan letak finansial, keterangan pendapatan komprehensif (adanya pembagian kekayaan neto tidak), laporan perubahan aset neto serta dari tulisan atas keterangan finansial. Begitu pula Yayasan Penabulu dari 3 tahun terakhir berdasarkan prinsip entitas berorientasi nonlaba menunjukkan 100% setiap tahunnya yang berarti yayasan tersebut memiliki prinsip berorientasi nonlaba dilihat dari data keterangan letak finansial, keterangan pendapatan komprehensif (adanya pembagian kekayaan neto tidak), keterangan perubahan aset neto serta dari pencatatan atas keterangan finansial.

#### 2. Berdasarkan Penyusunan laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 3. Indikator ISAK 35 berdasarkan penyusunan laporan komprehensif

				A			B			
Berdasarkan penyusunan laporan Penghasilan Komprehensif				2019	2020	2021	2019	2020	2021	
1	nama laporan keuangan "penghasilan komprehensif" untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain. Entitas dapat menggunakan judul lain sepanjang penggunaan judul lain mampu mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.	1		0	1	1	0	1	1	
2	Pendapatan diklasifikasikan berdasarkan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan dengan pembatasan dari pemberi sumber	1		1	1	1	1	1	1	
3	Pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya terdiri dari sumbangan, jasa lainnya, dan lain-	1		1	1	1	1	1	1	
4	Pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya terdiri penghasilan investasi jangka pendek (tercantum dalam ISAK 35 yang dinilai berdasarkan nilai wajar dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan)	1		0	0	0	1	1	1	
5	Pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya terdiri penghasilan investasi jangka panjang (tercantum dalam ISAK 35 yang dinilai berdasarkan nilai wajar dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan)	1		0	0	0	1	1	1	
6	Beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya terdiri dari beban gaji dan upah atau jasa dan profesional (tercantum dalam ISAK 35 yang klasifikasikan berdasarkan program dan bagian/divisi)	1		0	1	1	1	1	1	
7	Beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya terdiri dari beban administratif (tercantum dalam ISAK 35 yang klasifikasikan berdasarkan program dan bagian/divisi)	1		1	1	1	1	1	1	
8	Beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya terdiri dari beban Depresiasi dan bunga, lain-lain, dan total beban (tercantum dalam ISAK 35 yang klasifikasikan berdasarkan program dan bagian/divisi)	1		0	1	1	1	1	1	
9	Terdapat sub total surplus/defisit berdasarkan selisih pendapatan dengan beban berdasarkan kelompok tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	1		1	1	1	1	1	1	
10	Pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya terdiri dari sumbangan, jasa lainnya, dan	1		0	0	0	1	1	1	
11	Pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya terdiri penghasilan investasi jangka panjang (tercantum dalam ISAK 35 yang dinilai berdasarkan nilai wajar dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan)	1		0	0	0	1	1	1	
12	Terdapat sub total surplus/defisit berdasarkan selisih pendapatan dengan beban berdasarkan kelompok dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	1		0	0	0	1	1	1	
13	Terdapat kelompok beban kerugian atas kebakaran/kejadian luar biasa akibat bencana alam pada salah satu atau kedua jenis pendapatan	1		0	0	0	0	0	0	
14	Terdapat Total Penghasilan Komprehensif yang merupakan penjumlahan dari surplus/defisit tanpa pembatasan, surplus/defisit dengan pembatasan dan pendapatan komprehensif lain (jika ada).	1		0	1	0	1	1	1	
Skor total				14	29%	57%	50%	88%	93%	93%

Berdasarkan tabel berikut, bahwa Yayasan A pada tahun 2019 menunjukkan 29% tidak memperhatikan komponen pendapatan tanpa dan dengan pembatasan, meskipun pada PSAK 45 komponen ini adalah terikat dan tidak terikat, dan pada catatan atas laporan keuangannya pun tidak ada penjabaran. Berbeda dengan yayasan B pada tahun 2019 menunjukkan 86% meskipun pada tahun ini yayasan B masih menggunakan PSAK 45 tapi tetap memperhatikan komponen-komponen apabila disesuaikan dengan komponen ISAK 35. Di tahun 2020 Yayasan A mulai menggunakan standar ISAK 35, dan komponen yang ada pada laporan penghasilan komprehensif pun hanya penghasilan serta tanggungan tiada penetapan atas penolong sumber daya menunjukkan sebesar 57% serta pada tahun 2021 sebesar 50%. Sedangkan pada Yayasan B hampir menerapkan seluruh komponennya dengan indikatornya menunjukkan sebesar 93% pada tahun 2020 dan 2021.

### 3. Berdasarkan Penyusunan Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4. Indikator ISAK 35 berdasarkan penyusunan laporan posisi keuangan

		A			B		
Berdasarkan penyusunan laporan posisi keuangan		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Laporan Posisi Keuangan diklasifikasikan berdasarkan aset lancar yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang, investasi jangka pendek dan aset lancar lainnya* yang diurutkan berdasarkan nilai likuiditas.	1	1	1	1	1	1
2	Laporan Posisi Keuangan diklasifikasikan berdasarkan aset tidak lancar meliputi properti investasi, investasi jangka panjang dan aset tetap*.	1	0	0	1	1	1
3	Laporan Posisi Keuangan diklasifikasikan berdasarkan liabilitas jangka pendek yang terdiri pendapatan diterima di muka dan utang jangka pendek*.	1	1	1	1	1	1
4	Laporan Posisi Keuangan diklasifikasikan berdasarkan liabilitas jangka panjang yang terdiri utang jangka panjang dan liabilitas imbalan kerja*.	1	1	1	1	1	1
5	Entitas menggunakan Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya; atau Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.	1	0	1	0	1	1
6	Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.	1	0	0	0	1	1
7	Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.	1	0	0	0	1	1
Skor total		7	43%	57%	57%	100%	100%

Berdasarkan kolom diatas, pada indikator penyusunan keterangan letak finansial tahun 2019 Yayasan A hanya mengklasifikasikan liabilitas jangka panjang dan jangka pendek sehingga menunjukkan sebesar 43%. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 jumlahnya menunjukkan 57% adanya penambahan poin pada penyajian pos pendapatan komprehensif lainnya selaku tersendiri seumpama element akan kekayaan neto tiada penetapan. Pada yayasan B tahun 2019 hanya mengklasifikasikan kekayaan mulus, kekayaan tak mulus, liabilitas jangka pendek dan juga liabilitas jangka panjang. Sedangkan dalam periode 2020 dan 2021 yayasan B memenuhi semua komponen penerapan ISAK 35 dan menunjukkan sebesar 100%.

#### 4. Berdasarkan Penyusunan Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 5. Indikator ISAK 35 berdasarkan penyusunan laporan perubahan aset neto

		A			B		
Berdasarkan penyusunan laporan perubahan aset neto		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Laporan perubahan aset neto dikelompokkan sesuai kelas aset neto yaitu tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.	1	0	1	0	1	1
2	Laporan perubahan aset neto tanpa pembatasan terdiri dari saldo awal dan surplus tahun berjalan.	1	0	1	0	1	1
3	Laporan perubahan aset neto pada bagian tanpa pembatasan juga memuat aset neto yang dibebaskan dari pembatasan. Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.	1	0	0	0	1	1
4	Penghasilan komprehensif lain dicantumkan dalam laporan perubahan aset neto yang memuat saldo awal, penghasilan komprehensif tahun berjalan yang sesuai kelas aset neto, dan saldo akhir.	1	0	1	0	1	1
5	Laporan perubahan aset neto dengan pembatasan terdiri dari saldo awal dan surplus tahun berjalan dan saldo akhir.	1	0	1	0	1	1
6	Laporan perubahan aset neto pada bagian dengan pembatasan juga memuat aset neto yang dibebaskan dari pembatasan. Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.	1	0	0	0	1	1
Skor total		6	0	67%	33%	0	100%

Berdasarkan tabel berikut, yayasan A dan B pada menunjukkan 0 karena pada tahun 2019 karena kedua yayasan tersebut masih menerapkan acuan PSAK 45. Pada tahun 2020 yayasan B menunjukkan sebesar 67% karena terdapat pengelompokkan aset neto, saldo awal aset neto tanpa pembatasan, serta mencantumkan penghasilan komprehensif lain dan

terdapat kekayaan neto melalui penetapan oleh sisa awal dan surplus periode berjalan. Sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan sebesar 33%, karena hanya terdapat karena terdapat pengelompokan aset neto dan saldo awal aset neto tanpa pembatasan saja. Pada yayasan B tahun 2020 dan 2021 semua komponen penerapan pada penyusunan keterangan modifikasi kekayaan neto menunjukkan 1000% juga semua komponen ISAK 35 diterapkan oleh yayasan tersebut.

## 5. Berdasarkan Penyusunan Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

Tabel 6. Indikator ISAK 35 berdasarkan penyusunan laporan arus kas (metode langsung)

			A			B		
Berdasarkan penyusunan laporan arus kas (metode langsung)			2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, kenaikan dan penurunan neto kas dan setara kas, kas dan setara kas pada awal periode dan pada akhir periode	1					1	1
2	Laporan arus kas yang disusun dengan metode langsung pada bagian aktivitas operasi memuat kas dari sumbangan, kas dan pendapatan jasa (jika ada), bunga yang diterima (jika ada), penerimaan lain-lain, bunga yang dibayarkan (jika ada), dan kas yang dibayarkan kepada karyawan.	1					1	1
3	Laporan arus kas yang disusun dengan metode langsung pada bagian aktivitas investasi memuat ganti rugi dari asuransi (jika terjadi kejadian luar biasa), Pembelian peralatan, penerimaan dari penjualan investasi, dan pembelian investasi. Pada aktivitas investasi ini disesuaikan dengan apa yang terjadi pada entitas.	1					1	1
4	Laporan arus kas yang disusun dengan metode langsung pada bagian aktivitas pendanaan memuat penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk investasi dalam dana abadi dan investasi bangunan, aktivitas pendanaan lain seperti bunga dibatasi untuk reinvestasi dan pembayaran liabilitas jangka panjang (jika ada). Pada aktivitas investasi ini disesuaikan dengan apa yang terjadi pada entitas.	1					0	0
Skor total			4				75%	75%

Pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa yayasan B pada tahun 2020 dan 2021 menggunakan metode langsung untuk laporan arus kas. Pada kedua tahun tersebut yayasan B menunjukkan sebesar 75%, karena pada laporan arus kasnya terdapat kriteria kas disusun memakai cara terus menerus, penyusunan cara saat ini pada elemen kegiatan operasi dan pada elemen kegiatan penanaman tapi pada laporan arus kasnya tidak terdapat penyusunan metode langsung pada aktivitas pendanaan.

## 6. Berdasarkan Penyusunan Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

Tabel 7. Indikator ISAK 35 berdasarkan penyusunan laporan arus kas (metode tidak langsung)

			A			B		
Berdasarkan penyusunan laporan arus kas (metode tidak langsung)			2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, kenaikan dan penurunan neto kas dan setara kas, kas dan setara kas pada awal periode dan pada akhir periode	1	1	1	1	1		
2	Laporan arus kas yang disusun dengan metode tidak langsung pada bagian aktivitas operasi memuat surplus, penyesuaian untuk depresiasi, penurunan piutang bunga (jika ada), penurunan dalam utang laneka, penarikan dalam pendapatan diterima dimuka (jika ada).	1	1	1	1	1		
3	Laporan arus kas yang disusun dengan metode tidak langsung pada bagian aktivitas investasi memuat ganti rugi dari asuransi (jika terjadi kejadian luar biasa), Pembelian peralatan, penerimaan dan penjualan investasi, dan pembelian investasi. Pada aktivitas investasi ini disesuaikan dengan apa yang terjadi pada entitas.	1	0	0	0	1		
4	Laporan arus kas yang disusun dengan metode tidak langsung pada bagian aktivitas pendanaan memuat penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk investasi dalam dana abadi dan investasi bangunan, aktivitas pendanaan lain seperti bunga dibatasi untuk reinvestasi dan pembayaran liabilitas jangka panjang (jika ada). Pada aktivitas investasi ini disesuaikan dengan apa yang terjadi pada entitas.	1	0	0	0	0		
Skor total			4	50%	50%	50%	75%	

Pada tabel berikut, yayasan A pada tahun 2019, 2020 dan 2021 menunjukkan sebesar 50% dari beberapa kriteria diantaranya penyusunan metode tidak langsung terdiri dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dan hanya terdapat penyusunan metode tidak langsung pada bagian aktivitas operasi saja. Sedangkan pada yayasan B tahun 2019 menunjukkan sebesar 75% dari beberapa kriteria diantaranya, diantaranya penyusunan

metode tidak langsung terdiri dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, terdapat penyusunan metode tidak langsung pada bagian aktivitas operasi serta terdapat penyusunan pada bagian aktivitas investasi

## 7. Berdasarkan Penyusunan Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 8. Indikator ISAK 35 berdasarkan penyusunan catatan atas laporan keuangan

	Berdasarkan penyusunan catatan atas laporan keuangan	A			B			
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	
1	Pada catatan atas laporan keuangan menguraikan pengelompokan aset, kewajiban jangka pendek, jangka panjang, struktur dana, jenis-jenis pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode.	1	1	1	1	1	1	
2	Pada catatan atas laporan keuangan menguraikan kebijakan pengungkapan atas hibah/wakaf berupa kas, tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan baik dengan pembatasan maupun dengan pembatasan.	1	1	1	1	1	1	
3	Pada catatan atas laporan keuangan menguraikan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya.	1	0	0	1	1	1	
4	Pada catatan atas laporan keuangan menguraikan Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya	1	0	0	1	1	1	
5	Pada catatan atas laporan keuangan menguraikan Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada bagian ini dirinci investasi berdasarkan pengelompokan dana abadi, dan untuk investasi jangka panjang.	1	0	0	1	1	1	
6	Pada catatan atas laporan keuangan menguraikan beban yang terjadi berdasarkan program, pengelompokan divisi/bagian.	1	1	1	1	1	1	
Skor total		6	50%	50%	50%	100%	100%	100%

Pada tabel berikut, yayasan A pada tahun 2019, 2020 dan 2021 hanya menunjukkan sebesar 50%, dari kriteria diantaranya menguraikan pengelompokan aset, menguraikan kebijakan pengungkapan atas hibah dan menguraikan beban berdasarkan program. Sedangkan pada yayasan B pada tahun 2019, 2020, dan 2021 menunjukkan 100% komponen kriteria ISAK 35 pada penyusunan catatan atas laporan keuangan sepenuhnya diterapkan. Hasil Perhitungan Semua Komponen

Tabel 9. Total Perhitungan seluruh komponen

No	Kriteria	Skor Max	A			B		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Berdasarkan prinsip entitas berorientasi nonlaba	3	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Berdasarkan penyusunan laporan Penghasilan Komprehensif	14	29%	57%	50%	86%	93%	93%
3	Berdasarkan penyusunan laporan posisi keuangan	7	43%	57%	57%	57%	100%	100%
4	Berdasarkan penyusunan laporan perubahan aset neto	6		67%	33%		100%	100%
5	Berdasarkan penyusunan laporan arus kas (metode langsung)	4					75%	75%
5	Berdasarkan penyusunan laporan arus kas (metode tidak langsung)	4	50%	50%	50%	75%		
6	Berdasarkan penyusunan catatan atas laporan keuangan	6	50%	50%	50%	100%	100%	100%
Skor Total		40	38%	60%	53%	70%	95%	95%

Pada tahun 2019 penerapan ISAK 35 menunjukkan Yayasan A penerapan ISAK 35 sebesar 38% dan Yayasan B penerapan ISAK 35 sebesar 70%. Pada tahun 2020 penerapan ISAK 35 menunjukkan Yayasan A penerapan ISAK 35 sebesar 60 % dan Yayasan B penerapan ISAK 35 sebesar 95 %. Pada tahun 2021 penerapan ISAK 35 menunjukkan Yayasan A penerapan ISAK 35 sebesar 53 % dan Yayasan B penerapan ISAK 35 sebesar 95 %.

Pada total perhitungan seluruh komponen Yayasan B (Yayasan Penabulu) menunjukkan dominan dimana hampir seluruh indikator penerapan ISAK 35, hampir semua pada setiap kriterianya itu diimplementasikan. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Rima Angelia Haq tentang Determinan Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Kota Surabaya

### 3.2 Pembahasan

Penerapan ISAK 35 pada Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dilakukan pada pelaporan keuangan tahun 2020. Karena pada 2019 Yayasan tersebut belum menerapkan standar ISAK 35 dan masih menggunakan PSAK45. Perubahan ini dapat dilihat dari data laporan keuangan yayasan dari tiga tahun terakhir, banyak komponen dan nama penyusunan laporan keuangan yang berubah. Pada Yayasan Pundi Amal peduli Kasih ini dalam implementasi ISAK 35 sudah baik bahkan dari laporan audit independennya juga menyatakan opini bahwa laporan keuangannya yang wajar. Tapi setelah kami analisis lebih lanjut masih terdapat beberapa komponen ISAK 35 yang tidak terdapat di laporan keuangannya. Yayasan tersebut belum memperhatikan dengan secara mendetail tentang komponen ISAK 35 baik itu dari laporan posisi keuangan, perubahan aset neto, penghasilan komprehensif, arus kas dan catatan atas laporan keuangannya pun kurang dalam hal penjabaran masing-masing komponennya.

Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih menerapkan beberapa komponen ISAK 35 diantaranya, dari mulai nama laporan keuangannya sesuai dengan standar yang terkait, dan pada komponen penyusunan laporan penghasilan komprehensif di beberapa indikator (2) Pendapatan diklasifikasikan berdasarkan tiada penetapan oleh pemberian sumber daya dan melalui penetapan oleh pemberian sumber, (3) Pengklasifikasian pendapatan tiada penetapan akan pemberian sumber daya terdiri akan sumbangan, jasa lainnya, dan lain-lain, (6) Pengklasifikasian Beban tiada penetapan akan pemberian sumber daya terdiri akan tanggungan gaji dan upah atau jasa dan profesional, (7) Pengklasifikasian Beban tiada penetapan akan pemberian sumber daya terdiri akan tanggungan administratif, (8) Pengklasifikasian Beban tanpa penetapan akan pemberian sumber daya terdiri akan tanggungan Depresiasi dan bunga, lain-lain, dan total beban, (9) Terdapat sub total surplus/defisit berdasarkan selisih pendapatan dengan beban berdasarkan kelompok tanpa penetapan akan pemberian sumber daya. Pada penyusunan keterangan penghasilan letak finansial Beberapa indikator dikategorikan menurut aset lancar, yaitu kas dan setara kas, piutang, investasi jangka pendek, dan aset lancar lainnya yang diurutkan berdasarkan nilai likuiditas. (Laporan Posisi Keuangan) 3) Laporan Posisi Keuangan dikelompokkan menurut liabilitas jangka pendek, yang meliputi utang jangka pendek dan pendapatan diterima di muka. 4) Laporan posisi keuangan dikelompokkan menurut liabilitas jangka panjang, yang meliputi liabilitas imbalan kerja dan utang jangka panjang. Dalam metode tidak langsung dalam menyusun laporan arus kas, indikator 1 dan 2

Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih tidak menerapkan beberapa aspek ISAK 35, antara lain sebagai berikut: entitas tidak memberikan hibah atau sumbangan, dalam bentuk uang tunai atau aset lainnya, sebagai sumbangan dengan pembatasan; yayasan belum menerapkan indikator tersebut; laporan posisi klasifikasi laporan keuangan tidak disajikan; dan informasi pos penghasilan komprehensif lain tidak disajikan secara terpisah. Indikator ISAK 35 belum diterapkan pada laporan perubahan aktiva bersih pada bagian tanpa pembatasan dan dengan pembatasan laporan penyusunan perubahan aktiva bersih. Pendapatan tidak terbatas dari penyedia sumber daya, yang meliputi pendapatan investasi jangka pendek dan jangka panjang, tidak termasuk dalam penyusunan laporan laba rugi komprehensif. Juga tidak ada surplus/defisit subtotal berdasarkan perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran per kelompok dengan batasan dari penyedia sumber daya, yang tidak konsisten dengan indikatornya. Tidak ada komponen laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung baik dalam laporan kas bagian aktivitas

investasi maupun aktivitas pendanaan. Catatan laporan keuangan tidak memberikan gambaran tentang investasi yang dicatat pada nilai wajar, aset bersih yang dikenai pembatasan yang diberlakukan oleh penyedia sumber daya, atau aset bersih yang dikecualikan dari pembatasan penyedia sumber daya.

Penerapan ISAK 35 pada Yayasan Penabulu dilakukan pada pelaporan keuangan tahun 2020. Karena pada 2019 Yayasan tersebut belum menerapkan standar ISAK 35 dan masih menggunakan PSAK 45. Perubahan ini dapat dilihat dari data laporan keuangan yayasan dari tiga tahun terakhir, banyak komponen dan nama penyusunan laporan keuangan yang berubah. Pada Penabulu ini dalam implementasi ISAK 35 sudah baik bahkan dari laporan audit independennya juga menyatakan opini bahwa laporan keuangannya yang wajar. Setelah kami analisis juga penerapan ISAK 35 pada yayasan tersebut juga lebih dominan daripada Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih, contohnya menyusun laporan hibah per instansi. Beberapa indikator yang tidak diterapkan pada penyusunan laporan penghasilan komprehensif, tidak terdapat kelompok beban kerugian atas kebakaran/kejadian luar biasa akibat bencana alam pada salah satu atau kedua jenis pendapatan. Pada indikator 5, 6 dan 7 pada 2019 tidak menerapkan karena belum menggunakan ISAK 35. Pada penyusunan laporan arus kas yayasan tersebut menggunakan metode tidak langsung pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 dan 2021 menggunakan metode langsung.

Beberapa indikator ISAK 35 yang sama-sama tidak terapkan pada kedua yayasan tersebut diantaranya pada Laporan perubahan aset neto karena pada tahun 2019 belum menerapkan ISAK 35, kemudian terdapat beberapa kekeliruan di laporan keuangan contohnya pada penghasilan komprehensif 2020 pada Yayasan A terdapat komponen dengan pembatasan dari sumber daya tetapi tidak terdapat nominal yang jelas. Pada yayasan penabulu aset neto tanpa dan dengan pembatasan dijabarkan di catatan atas laporan keuangan tetapi pada laporan yang bersangkutan tidak terdapat komponen aset neto dengan dan tanpa batasan. Arus kas pada catatan atas keterangan finansial masing-masing yayasan menjelaskan bahwa terdapat 3 aktivitas tetapi pada laporan arus kasnya hanya terdapat 1 dan 2 aktivitas saja.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

1. Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih mulai menggunakan ISAK 35 pada tahun 2020, terlihat pada data laporan keuangan Yayasan 2019 yayasan tersebut masih menggunakan PSAK 45. Pada penerapan ISAK 35 masih terdapat komponen-komponen yang tidak diperhatikan serta penjabaran yang kurang lengkap.
2. Yayasan Penabulu dalam penerapan ISAK 35 dimulai pada tahun 2020, yayasan tersebut sangat memperhatikan setiap komponen yang harus diimplementasikan pada ISAK 35, serta penjabaran yang lengkap dan detail dan memudahkan para masyarakat, donatur atau pemberi sumbangan untuk membacanya.
3. Penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih masih kurang dan bisa dikatakan kurang lengkap sehingga dalam penerapannya belum maksimal komponen ISAK 35, yayasan tersebut bisa mencontoh penyajian

laporan keuangan Yayasan Penabulu dimana komponen dan penjabaran sangat lengkap bahkan dibuatkan laporan dana hibah untuk memudahkan siapa saja yang memberikan hibah

#### 4.2 Saran

Berlandaskan buatan pengkajian yang telah kami lakukan, kami memberikan saran untuk Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih agar lebih memperhatikan kembali setiap komponen yang ada dalam penyusunan laporan finansial baik dari laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta penjabaran yang lengkap pada catatan atas laporan keuangan bahkan sampai kriteria per indikator pun harus diperhatikan dan disesuaikan berdasarkan acuan yang berlaku, agar dapat mencerminkan pertanggungjawaban publik yang baik. Saran untuk Yayasan Penabulu berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, lebih memperhatikan komponen laporan arus kas baik itu metode langsung atau tidak langsung pada bagian aktivitas pendanaan yang memuat penerimaan dari sumbangan.

#### REFERENSI

- Anam, A. K., & Muhammad Ridho, F. R. (2017, December). Implementasi Sistem Informasi Yayasan (SIYAP) Terhadap Kualitas Tata Kelola Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Di Jepara. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 2, 35-110.
- Haq, R. A. (2022). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6, 1-15.
- Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba : Literatur View. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 5, 103-1117.
- Purba, S. D. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit. *Jurnal ilmiah Raflesia Akuntansi*, 1-12.
- Sulastri, R. E. (2022). Akuntabilitas Keuangan Pada Yayasan Arruhama. *Jurnal ABDIMAS; Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4, 104-110.
- Trisnawati, N. L. (2022). Perancangan Sistem Pelaporan Keuangan Sederhana Pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 265-282.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Draft Eksposur Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (DE ISAK) tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba
- YPP. (2022 December). Profil Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih: [ypp.co.id]. Diperoleh dari <https://ypp.co.id/profil>
- Penabulu Foundation. (2022 December). Profil Yayasan Penabulu : [penabulufoundation.org]. Diperoleh dari <https://penabulufoundation.org/profil-penabulu/>

Penabulu Foundation. (2022 December). Laporan Keuangan Yayasan  
Penabulu : [penabulufoundation.org]. Diperoleh dari  
<https://penabulufoundation.org/laporan-keuangan>